



Peran Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidempuan

¹Irda Suryani, ²Dinda Rahmadani Simanullang, ³Nursakila, ⁴Lasnuri Siregar

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan, Indonesia

E-mail: irdasuriani@uinsyahada.ac.id, dindarahmadani1805@gmail.com, nursakila055@gmail.com, lasnurisiregar@gmail.com

Article Info

Keywords:
*Education
Administration;
quality of learning
services; Madrasah
Ibtidaiyah; Islamic
Basic Education;
Educational
Management*

Abstract

Education administration has a strategic role in ensuring the quality of learning services, especially in Islamic basic education units such as Madrasah Ibtidaiyah. This study aims to empirically examine the role of education administration in improving the quality of learning services at Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan City, analyze the relationship between the components of education administration and learning quality indicators, and identify challenges and strategies for optimizing education administration. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies of madrasah heads, teachers, and administrative staff in several Madrasah Ibtidaiyah in Padangsidempuan City. Data analysis was carried out interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, and its validity was tested through triangulation techniques. The results of the study show that the educational administration function which includes planning, organizing, directing, and supervision has a significant contribution to improving the quality of learning services. A strong relationship was found between the quality of educational administration and curriculum relevance, teacher competence, learning effectiveness, and learning evaluation system. This research also identifies challenges in the form of limited administrative competence, teacher workload, and suboptimal use of technology, as well as offers strategies to strengthen madrasah leadership, increase human resource capacity, and develop a

collaborative work culture as an effort to improve the quality of sustainable learning services.

Administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin mutu layanan pembelajaran, khususnya pada satuan pendidikan dasar Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris peran administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidempuan, menganalisis relasi antara komponen administrasi pendidikan dengan indikator mutu pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi optimalisasi administrasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Padangsidempuan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi administrasi pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran. Relasi yang kuat ditemukan antara kualitas administrasi pendidikan dengan relevansi kurikulum, kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan berupa keterbatasan kompetensi administrasi, beban kerja guru, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta menawarkan strategi penguatan kepemimpinan madrasah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan budaya kerja kolaboratif sebagai upaya peningkatan mutu layanan pembelajaran yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi perkembangan sumber daya manusia yang unggul secara global, terutama dalam era dinamika pembelajaran modern dan tantangan globalisasi. Administrasi pendidikan dipandang sebagai elemen penting dalam menjamin efektivitas layanan pembelajaran, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan akademik dan non-akademik (Khalid & Hidayatullah, 2024). Penelitian global menunjukkan bahwa reformasi administrasi pendidikan melalui school management information systems, kepemimpinan transformasional, dan pengambilan keputusan berbasis data berperan

signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Khalid & Hidayatullah, 2024). Selain itu, sistem administrasi yang kuat membantu sekolah menghadapi tantangan internasional seperti kebutuhan kompetensi abad ke-21, digitalisasi pembelajaran, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pendidikan (Setyowati et al., 2024). Hal ini mempertegas bahwa administrasi pendidikan bukan semata urusan birokrasi, tetapi elemen strategis untuk mewujudkan layanan pembelajaran berkualitas dan berkelanjutan secara sistemik dan terukur.

Konteks lokal Indonesia menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memegang peran sentral dalam pengelolaan pendidikan dasar, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah sebagai satuan pendidikan formal berciri khas Islam (Huda, 2022). Administrasi di lembaga ini turut menentukan bagaimana proses pembelajaran direncanakan secara matang dan dilaksanakan secara efektif sesuai standar nasional pendidikan serta tuntutan masyarakat (Mursal Aziz et al., 2024). Studi di MIN 3 Medan misalnya menemukan bahwa administrasi sekolah yang terstruktur mendukung perencanaan kegiatan, pengelolaan sumber daya, serta komunikasi antar pemangku kepentingan yang berdampak positif pada lingkungan belajar (Mursal Aziz et al., 2024). Namun, masih ditemukan tantangan seperti rendahnya pemahaman guru terhadap manajemen administrasi dan keterbatasan sumber daya teknologi yang menghambat operasional administrasi pendidikan (Humaini & Agus R., 2025). Kesenjangan antara teori administrasi pendidikan dan praktik nyata di lapangan menjadi isu penting yang perlu ditelaah lebih jauh untuk mendukung peningkatan mutu layanan pembelajaran.

Pemetaan penelitian sebelumnya menunjukkan fokus kajian yang luas pada peran administrasi pendidikan terhadap mutu layanan, termasuk efektivitas manajemen sekolah, tata kelola kurikulum, serta hubungan antara administrasi dan kepuasan pemangku kepentingan (Ansar et al., 2025). Dalam studi lain, administrasi pembelajaran guru dikaitkan langsung dengan adaptasi kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka

dan penerapannya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (Nur Wahyuni et al., 2025). Penelitian terkait administrasi fasilitas dan infrastruktur juga menekankan pentingnya pengelolaan sarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas (Mursal Aziz & Masriana, 2024). Kajian kompetensi staf administrasi menyatakan bahwa kekurangan pelatihan dan kemampuan teknologi dapat menghambat manajemen data, pelaporan, dan layanan pendidikan (Humaini & Agus R., 2025). Pemetaan ini menunjukkan bahwa banyak penelitian berkontribusi pada pemahaman administratif, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam integrasi antara administrasi pendidikan dan mutu layanan pembelajaran secara komprehensif.

Meskipun demikian, berbagai studi yang ada sebagian besar menggunakan pendekatan deskriptif dan studi pustaka, serta identik pada satu aspek administrasi saja—misalnya kurikulum atau manajemen fasilitas—tanpa membangun struktur hubungan sistemik antara komponen administrative yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya research gap karena masih minim penelitian empiris yang menganalisis peran keseluruhan administrasi pendidikan terhadap indikator mutu pembelajaran secara langsung di konteks Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, kajian empiris konteks geografis tertentu seperti Kota Padangsidempuan juga belum banyak dilakukan, sehingga kurang mewakili keragaman praktik administrasi pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Gap ini memperkuat kebutuhan untuk penelitian yang bersifat empiris dan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan empiris yang menghubungkan keseluruhan komponen administrasi pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi) dengan mutu layanan pembelajaran secara sistemik di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidempuan. Pendekatan ini berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung fokus pada satu dimensi administrasi saja, seperti administrasi kepersonaliaan atau administrasi kurikulum, dan belum banyak

menghubungkan secara komprehensif terhadap output pembelajaran yang mencakup kepuasan siswa, kinerja guru, serta efektivitas pembelajaran. Melalui kajian empiris ini juga diharapkan muncul model administrasi pendidikan yang adaptif terhadap konteks lokal sekaligus relevan di ranah global.

Dalam konteks kebijakan nasional, administrasi pendidikan menjadi salah satu pilar untuk mencapai mutu pendidikan sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan keteraturan, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan (Indonesia Law on National Education; diadaptasi dari literatur kebijakan umum). Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar memiliki peran strategis untuk membentuk karakter dan kompetensi dasar peserta didik, sehingga administrasi yang kuat menjadi landasan dalam mewujudkan pembelajaran yang terencana, terukur, dan berkelanjutan (Setyowati et al., 2024). Administrasi pendidikan yang dikelola secara profesional mendorong pencapaian target pembelajaran, motivasi guru, serta kepuasan orang tua terhadap pendidikan anak.

Kondisi di beberapa madrasah menunjukkan bahwa praktik administrasi belum optimal karena keterbatasan sumber daya, minimnya teknologi informasi, serta pelatihan tenaga administrasi yang belum memadai (Humaini & Agus R., 2025). Hal ini dapat mengakibatkan proses pengelolaan dokumen, pelaporan, dan monitoring kualitas pembelajaran berjalan kurang efektif, sehingga berdampak negatif terhadap mutu layanan. Penelitian ini mengambil lokasi studi di Kota Padangsidimpuan untuk menangkap dinamika lokal yang unik dan memberikan kontribusi empiris terhadap literatur administrasi pendidikan khususnya pada konteks Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengkaji secara empiris peran administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidimpuan; (2) menganalisis relasi antara komponen administrasi pendidikan dengan indikator mutu pembelajaran; dan (3) mengidentifikasi

tantangan serta strategi optimalisasi administrasi pendidikan yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi untuk mendorong layanan pembelajaran berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Konsep ini sejalan dengan pandangan manajemen pendidikan modern yang menempatkan administrasi sebagai instrumen strategis dalam pencapaian mutu pembelajaran (Bush, 2018; Leithwood et al., 2020). Dalam pendidikan dasar, seperti sekolah dasar maupun madrasah, administrasi bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan fondasi utama yang menentukan arah kebijakan dan efektivitas layanan pembelajaran (Hallinger & Wang, 2020). Perencanaan dalam administrasi pendidikan mencakup pengaturan strategi pembelajaran, alokasi sumber daya, serta penetapan target capaian pendidikan yang berbasis kebutuhan peserta didik (Nurhikmah, 2024; OECD, 2019). Tanpa perencanaan yang matang, program pembelajaran berpotensi tidak selaras dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan kompetensi abad ke-21 (Svari, 2025; Darling-Hammond et al., 2020). Selain itu, administrasi pendidikan berfungsi sebagai dasar penetapan sistem evaluasi untuk mengukur capaian belajar dan efektivitas kinerja sekolah secara menyeluruh (Brutu et al., 2024). Dengan demikian, administrasi pendidikan memiliki makna strategis yang melampaui fungsi administratif, karena secara langsung memengaruhi kualitas layanan pendidikan di tingkat operasional dan institusional.

Pengorganisasian dalam administrasi pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana prasarana agar mendukung proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan (Rahman et al., 2024; Hitt & Tucker, 2019). Pengorganisasian mencakup pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, penyusunan struktur organisasi, serta koordinasi kegiatan akademik dan non-akademik (Nurhikmah, 2024; Maulana & Darmiyanti, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan distribusi tugas yang proporsional berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran (Leithwood et al., 2020). Selain itu, administrasi pendidikan juga membantu pengelolaan dokumentasi kurikulum, penilaian hasil belajar, serta layanan akademik bagi peserta didik dan orang tua secara tertib dan akuntabel (Svari, 2025; Brutu et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan bukan hanya mendukung stabilitas organisasi sekolah, tetapi juga mendorong terciptanya sistem kerja yang adaptif terhadap perubahan kebijakan dan dinamika pendidikan dasar. Tanpa pengorganisasian yang efektif, tujuan pendidikan sulit dicapai secara konsisten dan berkelanjutan.

Pengarahan dan pengawasan merupakan dua fungsi administrasi pendidikan yang saling berkaitan dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran dan mutu layanan pendidikan (Glickman et al., 2018; Brutu et al., 2024). Pengarahan mencakup pembinaan, motivasi, dan bimbingan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan agar melaksanakan pembelajaran sesuai standar mutu yang telah ditetapkan (Darling-Hammond et al., 2020; Svari, 2025). Sementara itu, pengawasan berfungsi memantau implementasi program pembelajaran dan kinerja sumber daya pendidikan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan (Nurhikmah, 2024; Huda, 2022). Pengawasan juga berperan sebagai mekanisme penjaminan mutu yang memungkinkan sekolah atau madrasah melakukan refleksi, evaluasi, dan perbaikan

berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran (OECD, 2019; Hallinger & Wang, 2020). Dengan demikian, administrasi pendidikan merupakan sistem terpadu yang menghubungkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara simultan, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dalam konteks pendidikan dasar.

2. Mutu Layanan Pembelajaran

Mutu layanan pembelajaran merujuk pada tingkat kesesuaian antara layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dengan kebutuhan, harapan, dan karakteristik peserta didik serta pemangku kepentingan lainnya, seperti orang tua dan masyarakat (OECD, 2019). Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu layanan pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Darling-Hammond et al., 2020). Pembelajaran yang bermutu ditandai oleh perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data (Hallinger & Wang, 2020). Oleh karena itu, mutu layanan pembelajaran merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan secara terpadu. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dengan sistem layanan pembelajaran yang baik cenderung memiliki tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua yang lebih tinggi serta iklim belajar yang lebih kondusif (Hitt & Tucker, 2019).

Indikator mutu layanan pembelajaran mencakup beberapa aspek utama, antara lain relevansi kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana, serta sistem administrasi pendidikan yang mendukung (Leithwood et al., 2020; Brutu et al., 2024). Kurikulum yang relevan memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman, sementara kompetensi guru menentukan kualitas

interaksi pembelajaran di kelas (Darling-Hammond et al., 2020). Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan terkelola dengan baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung aktivitas pembelajaran (Maulana & Darmiyanti, 2024). Sistem administrasi yang tertata juga menjadi fondasi penting karena berfungsi sebagai pendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan akuntabel (Huda, 2022).

Mutu layanan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa (OECD, 2019; Darling-Hammond et al., 2020). Dalam konteks pendidikan dasar dan madrasah, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna serta penguatan karakter dan nilai-nilai moral (Huda, 2022). Mutu layanan pembelajaran yang tinggi akan tercapai apabila seluruh indikator tersebut dikelola secara terintegrasi melalui sistem manajemen dan administrasi pendidikan yang efektif. Dengan demikian, peningkatan mutu layanan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

3. Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Pendidikan Global

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam menghadapi tantangan ganda dalam konteks pendidikan global, yaitu memenuhi standar nasional dan internasional pendidikan sekaligus mempertahankan identitas keislaman yang menjadi karakter utama madrasah (Huda, 2022). Globalisasi pendidikan telah mendorong terjadinya konvergensi standar mutu pendidikan, yang menuntut setiap satuan pendidikan, termasuk MI, untuk menerapkan prinsip kualitas, efektivitas, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pembelajaran (OECD, 2019). Dalam konteks

ini, MI tidak hanya berperan sebagai lembaga transmisi ilmu pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai institusi pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritual peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan jati diri keislaman (Leithwood et al., 2020). Oleh karena itu, keberadaan MI dalam sistem pendidikan global harus dipahami sebagai bagian dari upaya integratif antara tuntutan mutu pendidikan modern dan nilai-nilai keagamaan.

Dalam pendidikan global, penjaminan mutu (quality assurance) menjadi salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan internasional menekankan pentingnya sistem penjaminan mutu internal yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), transparansi, dan akuntabilitas publik (UNESCO, 2021). Prinsip-prinsip tersebut juga relevan untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah agar mampu meningkatkan daya saing dan kredibilitasnya di tengah masyarakat (Brutu et al., 2024). Implementasi penjaminan mutu di MI mencakup pengelolaan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi guru, penguatan sistem administrasi pendidikan, serta evaluasi pembelajaran yang sistematis (Hallinger & Wang, 2020). Dengan demikian, MI dituntut untuk mengadopsi praktik-praktik manajemen pendidikan global tanpa mengabaikan konteks sosial, budaya, dan religius yang melekat pada madrasah.

Tantangan globalisasi juga mendorong Madrasah Ibtidaiyah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi global (OECD, 2019; Darling-Hammond et al., 2020). Dalam konteks ini, administrasi pendidikan memegang peranan penting sebagai sistem pendukung yang menjamin keterlaksanaan kebijakan, pembelajaran, dan evaluasi secara terintegrasi (Maulana & Darmiyanti, 2024). MI yang mampu mengelola administrasi dan layanan pembelajaran secara profesional akan lebih siap menghadapi tantangan global sekaligus memperkuat identitas keislaman melalui

pembelajaran yang bermutu dan berkarakter. Oleh karena itu, penguatan administrasi pendidikan dan sistem mutu menjadi strategi kunci bagi Madrasah Ibtidaiyah agar tetap relevan, adaptif, dan berdaya saing dalam konteks pendidikan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (in-depth understanding) dan kontekstual mengenai peran administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif fenomena administrasi pendidikan dalam konteks nyata dan spesifik, sehingga memungkinkan peneliti menangkap dinamika, praktik, serta interaksi antaraktor pendidikan secara holistik (Yin, 2018). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap bagaimana administrasi pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam mendukung mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah secara empiris dan kontekstual.

Lokasi penelitian ini adalah beberapa Madrasah Ibtidaiyah (negeri dan swasta) yang berada di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Padangsidempuan memiliki karakteristik madrasah yang beragam dari segi pola pengelolaan, ketersediaan sumber daya manusia, serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan. Keberagaman tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik administrasi pendidikan dalam konteks yang bervariasi (Yin, 2018). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, tenaga administrasi, guru, serta pihak lain yang terlibat langsung dalam pengelolaan layanan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan

mempertimbangkan keterlibatan dan peran strategis informan dalam proses administrasi dan pembelajaran (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Pertama, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, tenaga administrasi, dan guru untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi administrasi pendidikan dalam mendukung layanan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas peneliti dalam mengeksplorasi pandangan dan pengalaman informan secara lebih luas (Merriam & Tisdell, 2016). Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik administrasi pendidikan dan proses layanan pembelajaran di madrasah, sehingga peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen administrasi madrasah, seperti program kerja, perangkat pembelajaran, laporan supervisi, serta arsip akademik yang relevan. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan keakuratan data penelitian (Yin, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan penarikan makna. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola, tema, dan hubungan antar data. Untuk meningkatkan validitas temuan, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dibandingkan melalui teknik triangulasi (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana

dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985). Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci agar temuan dapat dipertimbangkan penerapannya pada konteks lain yang serupa. Dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga melalui diskusi sejawat dan pencatatan proses penelitian secara sistematis, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Administrasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa administrasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidempuan memainkan peran penting dalam mendukung mutu layanan pembelajaran. Kepala madrasah secara umum telah melaksanakan fungsi perencanaan melalui penyusunan program kerja tahunan, kalender akademik, serta pembagian tugas guru dan tenaga administrasi. Temuan lapangan menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki perencanaan administrasi yang tertata cenderung menunjukkan proses pembelajaran yang lebih terjadwal dan konsisten. Selain itu, administrasi pendidikan juga terlihat dalam pengelolaan perangkat pembelajaran, pengarsipan dokumen akademik, serta pengaturan jadwal supervisi pembelajaran. Namun demikian, tingkat implementasi administrasi pendidikan masih bervariasi antar madrasah. Beberapa madrasah telah memanfaatkan sistem administrasi berbasis digital, sementara yang lain masih mengandalkan sistem manual. Guru menyatakan bahwa administrasi yang tertib membantu mereka lebih fokus pada kegiatan pembelajaran, sedangkan administrasi yang kurang terkelola justru menambah beban kerja non-pedagogik. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berperan sebagai sistem pendukung yang

secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis terhadap data menunjukkan bahwa efektivitas administrasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan manajerial kepala madrasah dan koordinasi antar unsur sekolah. Administrasi yang direncanakan dan dijalankan secara sistematis berfungsi sebagai instrumen pengendali mutu layanan pembelajaran. Perencanaan administrasi yang jelas memungkinkan sinkronisasi antara kurikulum, jadwal pembelajaran, dan evaluasi belajar. Pengorganisasian yang baik juga berdampak pada optimalisasi peran guru dan tenaga administrasi, sehingga tanggung jawab tidak tumpang tindih. Sebaliknya, kelemahan administrasi ditemukan berkontribusi pada ketidakteraturan pelaksanaan pembelajaran dan keterlambatan evaluasi akademik. Analisis ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan tidak bersifat netral, melainkan memiliki implikasi langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Administrasi yang efektif menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan akuntabilitas lembaga, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, tetapi juga oleh sejauh mana sistem administrasi pendidikan mampu mendukung proses pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menempatkan administrasi sebagai sistem manajerial yang mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan pendidikan (Bush, 2020; Owens & Valesky, 2019). Dalam perspektif manajemen pendidikan, administrasi berfungsi sebagai enabling system yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Administrasi yang baik menciptakan kejelasan peran, alur kerja, serta standar operasional yang mendukung mutu layanan

pembelajaran. Teori kepemimpinan instruksional juga menekankan bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah berperan penting dalam mengarahkan administrasi agar selaras dengan tujuan pembelajaran (Hallinger, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada pendidikan dasar yang menuntut pengelolaan yang cermat dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berkontribusi signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa administrasi yang efektif meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memperbaiki sistem evaluasi akademik. Penelitian lain oleh Sulaiman dan Widodo (2023) menemukan bahwa kelemahan administrasi sering kali menjadi faktor penghambat mutu pembelajaran di madrasah, terutama dalam pengelolaan kurikulum dan supervisi akademik. Selain itu, penelitian internasional juga menegaskan bahwa sekolah dasar dengan sistem administrasi yang kuat cenderung memiliki kinerja pembelajaran yang lebih baik dan kepuasan pemangku kepentingan yang lebih tinggi (Leithwood et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa optimalisasi administrasi pendidikan merupakan strategi kunci dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam konteks lokal Kota Padangsidempuan.

2. Relasi antara Komponen Administrasi Pendidikan dan Indikator Mutu Pembelajaran

Berdasarkan temuan empiris di lapangan, terdapat keterkaitan yang nyata antara komponen administrasi pendidikan dan indikator mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidempuan. Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki perencanaan administrasi yang

jas, terdokumentasi, dan berkelanjutan cenderung mampu menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Dokumen perencanaan seperti program tahunan, program semester, dan kalender akademik menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pengorganisasian administrasi yang tertata, terutama dalam pembagian tugas guru dan tenaga administrasi, berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki beban administratif yang terkelola dengan baik menyatakan lebih mampu mempersiapkan pembelajaran secara optimal. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa madrasah dengan sistem administrasi yang tertib memiliki proses pembelajaran yang lebih terstruktur, penggunaan waktu belajar yang efektif, serta sistem evaluasi yang berjalan secara rutin. Hal ini memperlihatkan bahwa administrasi pendidikan bukan sekadar aktivitas pendukung, melainkan bagian integral dari sistem penjaminan mutu pembelajaran.

Analisis data menunjukkan bahwa setiap komponen administrasi pendidikan memiliki kontribusi yang saling berkaitan terhadap indikator mutu pembelajaran. Perencanaan administrasi berfungsi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan pelaksanaan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang sistematis, pembelajaran cenderung berjalan sporadis dan tidak terukur. Pengorganisasian administrasi berperan dalam menciptakan efisiensi kerja dan kejelasan peran, sehingga guru dapat memfokuskan energi pada aktivitas pedagogik. Selanjutnya, pengarahan dan pengawasan administrasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu yang memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik yang terjadwal dan terdokumentasi mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan refleksi profesional. Dengan demikian, mutu layanan pembelajaran merupakan hasil dari interaksi yang sinergis antara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan administrasi. Analisis ini menegaskan bahwa kualitas

pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kualitas sistem administrasi pendidikan yang dijalankan secara konsisten dan terintegrasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan keterkaitan antara fungsi administrasi dan mutu pembelajaran. Menurut teori instructional management, perencanaan dan pengorganisasian administrasi yang efektif merupakan prasyarat utama bagi terciptanya pembelajaran yang bermutu (Owens & Valesky, 2019). Selain itu, teori kepemimpinan instruksional menegaskan bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah berperan dalam mengintegrasikan fungsi administrasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga administrasi tidak terlepas dari orientasi akademik (Hallinger, 2018). Dari perspektif sistem pendidikan, administrasi berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan bekerja secara harmonis. Dengan demikian, mutu pembelajaran dipahami sebagai produk dari sistem administrasi yang terencana, terorganisasi, dan terawasi dengan baik. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa administrasi pendidikan merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti hubungan antara administrasi pendidikan dan mutu pembelajaran. Penelitian oleh Leithwood et al. (2020) menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem administrasi yang kuat memiliki tingkat efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi. Studi lain oleh Rahman dan Suryadi (2022) menemukan bahwa perencanaan administrasi yang terstruktur berdampak positif terhadap implementasi kurikulum dan kinerja guru. Dalam konteks madrasah, penelitian Sulaiman et al. (2023) menegaskan bahwa pengorganisasian dan supervisi administrasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa mutu layanan pembelajaran merupakan refleksi

langsung dari kualitas administrasi pendidikan yang diterapkan. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan penguatan seluruh komponen administrasi pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

3. Tantangan dan Strategi Optimalisasi Administrasi Pendidikan

Berdasarkan temuan empiris di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidimpuan, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan mendasar dalam implementasi administrasi pendidikan. Tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan kompetensi tenaga administrasi, khususnya dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi dan dokumentasi akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian tenaga administrasi masih mengandalkan sistem manual, sehingga proses pengarsipan, pelaporan, dan pemantauan pembelajaran berjalan kurang efisien. Selain itu, beban kerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran masih relatif tinggi, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran hingga pengelolaan laporan akademik. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya waktu dan energi guru untuk fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi administrasi, seperti sistem informasi akademik dan arsip digital, belum diterapkan secara optimal di sebagian madrasah. Akibatnya, koordinasi antarbagian dan pengambilan keputusan berbasis data belum berjalan secara maksimal, yang pada akhirnya berpotensi menghambat peningkatan mutu layanan pembelajaran.

Analisis terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan administrasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah bersifat struktural dan kultural. Secara struktural, keterbatasan kompetensi tenaga administrasi dan minimnya dukungan teknologi menyebabkan administrasi belum berfungsi sebagai sistem pendukung pembelajaran yang efektif. Secara kultural, masih terdapat persepsi bahwa administrasi pendidikan merupakan beban tambahan, bukan bagian integral dari peningkatan mutu pembelajaran. Beban administratif yang tinggi pada guru menunjukkan belum

optimalnya pembagian peran antara guru dan tenaga administrasi. Hal ini mengindikasikan perlunya restrukturisasi tugas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar fungsi administrasi dapat berjalan lebih efisien. Selain itu, kurangnya integrasi teknologi administrasi mencerminkan lemahnya perencanaan jangka panjang dalam pengelolaan pendidikan. Tanpa strategi optimalisasi yang sistematis, administrasi pendidikan berpotensi menjadi faktor penghambat, bukan pendorong mutu layanan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang menekankan penguatan kapasitas, efisiensi kerja, dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari sistem administrasi pendidikan yang modern dan adaptif.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya optimalisasi sumber daya manusia dan sistem dalam administrasi pendidikan. Teori educational management menyatakan bahwa efektivitas administrasi sangat bergantung pada kompetensi personel dan dukungan sistem yang memadai, termasuk teknologi informasi (Bush, 2020). Selain itu, teori kepemimpinan transformasional menekankan peran kepala madrasah dalam menggerakkan perubahan administrasi melalui visi, pelatihan, dan budaya kerja kolaboratif. Kepala madrasah yang memiliki kapasitas manajerial yang kuat mampu mengintegrasikan administrasi dengan tujuan pembelajaran secara strategis. Dalam konteks pendidikan dasar, administrasi yang efektif harus berorientasi pada pelayanan, bukan sekadar kepatuhan administratif. Dengan demikian, strategi optimalisasi administrasi melalui pelatihan, digitalisasi, dan kolaborasi internal merupakan implementasi konkret dari prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengidentifikasi tantangan serupa dalam administrasi pendidikan. Penelitian oleh Hammad dan Shah (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi administrasi dan minimnya pemanfaatan teknologi menjadi hambatan utama dalam peningkatan mutu

pembelajaran di sekolah dasar. Studi lain oleh Sulaiman et al. (2023) menemukan bahwa digitalisasi administrasi mampu mengurangi beban kerja guru dan meningkatkan efisiensi layanan akademik. Selain itu, penelitian Rahman dan Yusuf (2022) menegaskan bahwa budaya kerja kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa strategi optimalisasi administrasi pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup penguatan kepemimpinan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan tersebut, administrasi pendidikan dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mendorong layanan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah.

Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidempuan. Temuan empiris pada subbab pertama menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan administrasi berkontribusi langsung terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah. Administrasi yang tertata memungkinkan guru bekerja dalam kerangka kerja yang jelas, terukur, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran (Huda, 2022; Maulana & Darmiyanti, 2024; Bijani et al., 2024). Perencanaan administrasi yang matang terbukti membantu madrasah menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal madrasah (Setyo et al., 2021; Chaerany, 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual guru, tetapi juga oleh sistem administrasi yang mendukung proses pedagogik secara berkelanjutan (Zebua, 2023; Rahman et al., 2024). Dengan demikian, administrasi

pendidikan berfungsi sebagai enabling system yang menciptakan stabilitas, konsistensi, dan efektivitas pembelajaran di pendidikan dasar Islam (Humaini & R, t.t.; Yanto, 2020).

Diskusi pada subbab kedua menunjukkan adanya relasi yang kuat antara komponen administrasi pendidikan dan indikator mutu layanan pembelajaran. Perencanaan administrasi berkorelasi dengan relevansi kurikulum dan kejelasan tujuan pembelajaran, sebagaimana ditegaskan dalam kajian manajemen mutu pendidikan (Setyo et al., 2021; Huda, 2022). Madrasah yang memiliki perencanaan administratif yang jelas mampu mengimplementasikan kurikulum secara konsisten dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Chaerany, 2024; Maulana & Darmiyanti, 2024). Selain itu, pengorganisasian administrasi berhubungan erat dengan kompetensi guru dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, khususnya melalui pembagian tugas yang proporsional dan pengelolaan waktu yang efisien (Zebua, 2023; Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa mutu pembelajaran merupakan hasil interaksi antara sistem administrasi, kinerja guru, dan lingkungan belajar yang kondusif (Brutu et al., 2024; Rahman et al., 2024). Dengan demikian, administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari indikator mutu layanan pembelajaran.

Fungsi pengarahan dan pengawasan administrasi terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik yang terencana mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Yanto, 2020; Zebua, 2023). Sistem dokumentasi evaluasi pembelajaran dan pelaporan akademik juga membantu madrasah dalam melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Brutu et al., 2024; Irfan et al., 2025). Temuan ini menguatkan teori penjaminan mutu pendidikan yang menempatkan pengawasan administrasi sebagai instrumen kontrol kualitas pembelajaran (Setyo et al., 2021; Huda, 2022). Dalam konteks

Madrasah Ibtidaiyah, pengawasan administrasi yang efektif juga berperan menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan nilai-nilai keislaman (Humaini & R, t.t.; Yanto, 2020). Oleh karena itu, mutu layanan pembelajaran merupakan hasil dari integrasi antara administrasi yang tertib dan praktik pedagogik yang reflektif.

Diskusi pada subbab ketiga mengungkap bahwa implementasi administrasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi tantangan struktural dan kultural. Keterbatasan kompetensi tenaga administrasi, tingginya beban administratif guru, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal menjadi hambatan utama dalam optimalisasi administrasi pendidikan (Irfan et al., 2025; Maulana & Darmiyanti, 2024). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa administrasi sering dipersepsikan sebagai beban tambahan, bukan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran (Chaerany, 2024; Zebua, 2023). Beban administratif yang tinggi pada guru berpotensi mengurangi fokus pada pengembangan pembelajaran inovatif dan reflektif (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022; Rahman et al., 2024). Tantangan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal administrasi pendidikan dan praktik di lapangan, khususnya pada lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki keterbatasan sumber daya (Humaini & R, t.t.; Bijani et al., 2024).

Strategi optimalisasi administrasi pendidikan yang diidentifikasi dalam penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kepemimpinan kepala madrasah, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengembangan budaya kerja kolaboratif. Kepala madrasah berperan sebagai aktor kunci dalam mengintegrasikan administrasi dengan tujuan pembelajaran dan penjaminan mutu (Yanto, 2020; Setyo et al., 2021). Pelatihan administrasi berbasis digital bagi guru dan tenaga administrasi dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan pendidikan (Brutu et al., 2024; Irfan et al.,

2025). Selain itu, kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi menjadi prasyarat penting agar administrasi pendidikan dapat berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai beban kerja (Zebua, 2023; Rahman et al., 2024). Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa peningkatan mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah hanya dapat dicapai melalui penguatan administrasi pendidikan yang profesional, terintegrasi, dan berorientasi pada layanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran strategis dan tidak terpisahkan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padangsidimpuan. Fungsi-fungsi administrasi pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Administrasi pendidikan yang dikelola secara baik mendukung relevansi kurikulum, meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperkuat sistem evaluasi pembelajaran. Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya relasi yang kuat antara kualitas administrasi pendidikan dengan indikator mutu layanan pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kualitas sistem administrasi yang dijalankan secara terintegrasi di madrasah.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam kajian administrasi pendidikan, khususnya pada konteks pendidikan dasar Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan administrasi pendidikan dengan memperkuat argumentasi bahwa administrasi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam penjaminan mutu pembelajaran, bukan sekadar aktivitas administratif.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoptimalkan pelaksanaan administrasi pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu layanan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai tantangan dan strategi optimalisasi administrasi pendidikan yang relevan dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di daerah perkotaan menengah seperti Kota Padangsidimpuan.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan lokasi penelitian yang terbatas pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Padangsidimpuan serta penggunaan pendekatan kualitatif yang belum memungkinkan generalisasi temuan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif dampak administrasi pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi dan subjek penelitian, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih spesifik pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pendidikan dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, kajian administrasi pendidikan diharapkan terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar Islam secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ansar, A., Kaharman, K., & Yustari, Y. (2025). Study of educational administration in primary schools. *Journal of World Science*, 4(12), 1736–1752. <https://doi.org/10.58344/jws.v4i12.1595>
- Aziz, M., et al. (2024). Administration of educational facilities and infrastructure management in improving the quality of learning in Madrasah Ibtidaiyah. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(1), Article 90. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v4i1.90>

- Aziz, M., et al. (2024). Pelaksanaan administrasi pendidikan di MIN 3 Medan dalam meningkatkan mutu pendidikan. JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 104–111. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i2.3588>
- Azizah, A. N. I., Maghfiroh, L., Azzahra, L. A., Fajar, M., & Kamila, M. T. (2025). Pelaksanaan administrasi kepegawaian dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 5(1), Article 8658. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v5i1.8658>
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 2(2), 29–43. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.925>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi administrasi pendidikan menuju pendidikan berkualitas. Jambura Journal of Educational Management, 5(1), 295–305. <https://doi.org/10.37411/jjem.v5i1.3049>
- Bush, T. (2018). Leadership and management development in education. Educational Management Administration & Leadership, 46(6), 883–900. <https://doi.org/10.1177/1741143217729875>
- Bush, T. (2020). Educational leadership and management: Theory, policy, and practice. Educational Management Administration & Leadership, 48(1), 1–4. <https://doi.org/10.1177/1741143219896075>
- Chaerany, C. (2024). Literature review: Pengaruh kelengkapan administrasi pembelajaran terhadap kinerja guru di madrasah. Journal Education and Government Wiyata, 2(4), 381–395. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.155>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). SuperVision and instructional leadership. Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780203871267>
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. Educational Management Administration & Leadership, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>

- Hallinger, P., & Wang, W. C. (2020). Assessing instructional leadership with the principal instructional management rating scale. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 219–239. <https://doi.org/10.1177/1741143219836684>
- Hammad, W., & Shah, S. R. (2021). School administration challenges and quality learning outcomes. *Journal of Educational Administration*, 59(5), 611–627. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2020-0198>
- Hitt, D. H., & Tucker, P. D. (2019). Systematic review of key characteristics of effective leaders. *Review of Educational Research*, 86(2), 531–569. <https://doi.org/10.3102/0034654316634670>
- Huda, N. (2022). Sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197>
- Humaini, M. L., & R., A. H. A. (2023). Peningkatan kompetensi staf administrasi madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3121–3128. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.7955>
- Irfan, M., Auliyah, P. M., & Zahraan, M. F. A. (2025). Evaluasi administrasi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah. *Taqrib: Journal of Islamic Studies and Education*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i1.956>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Maulana, R., & Darmiyanti, A. (2024). Analisis administrasi pendidikan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 737–748. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13765695>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurhikmah, N. (2024). Educational management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f8d7880d-en>
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2019). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform* (11th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781315661456>

- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.24252/jmp.v7i2.29811>
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2022). School administration and instructional quality: Evidence from Islamic elementary schools. *International Journal of Educational Management*, 36(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2021-0438>
- Rahman, F. S., Armilah, A., & Ramadhani, T. (2024). Pengorganisasian administrasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2109>
- Setyo, S., Mudhofir, M., & Choiriyah, S. (2021). Manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 266–274. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2215>
- Sulaiman, S., Hasanah, U., & Fitria, H. (2023). Digital school administration and learning effectiveness in Islamic elementary schools. *Journal of Islamic Educational Management*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.21043/jiem.v8i2.18245>
- Svari, N. F. D. (2025). Optimalisasi perencanaan administratif dalam administrasi pendidikan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di Indonesia. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 1–12. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2877>
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54675/ASRB5124>
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 176–183. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis implementasi peranan guru dalam administrasi dan manajemen pendidikan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i2.949>